

ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH
(Studi Kasus, di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna mencapai derajat Sarjana Pertanian



Oleh :

Saul Manat lek
1010321021

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
Jember , Juni 2015

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul : **Analisis Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember)** mengkaji tentang perbandingan usahatani padi sawah antar strata luas lahan di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1). perbedaan tingkat produktivitas lahan antara usahatani lahan sempit dan luas; 2). perbedaan efisiensi biaya antara usahatani lahan sempit dan luas; dan 3). perbedaan keuntungan antara usahatani lahan sempit dan luas.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif menggunakan metode survey, yang dilakukan pada Tahun 2014. Pengambilan sample menggunakan metode *disproportional random sampling* sebanyak 60 orang. Analisis data menggunakan (1) Indeks Produktivitas Lahan; (2) RC-Ratio; dan (3) Analisis keuntungan. Sedangkan untuk menguji adanya perbedaan digunakan uji-t 2 arah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan produktivitas lahan usahatani padi antara lahan sempit dan lahan luas di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Rata-rata produktivitas lahan sempit 58,34 ku, lebih tinggi jika dibanding lahan luas sebesar 53,46 ku, dengan perbedaan sebesar 4,88 ku yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% ;(2) Ada perbedaan efisiensi biaya usahatani padi di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Rata-rata efisiensi biaya lahan sempit sebesar 1,93, lebih tinggi jika dibanding lahan luas sebesar 1,71 dengan perbedaan rata-rata sebesar 0,23 adapun perbedaannya secara statistik signifikan pada taraf kepercayaan 90% ; (3), Ada perbedaan keuntungan antara usahatani padi lahan sempit dan lahan luas. Rata-rata keuntungan usahatani padi lahan sempit sebesar Rp. 10.409.025 lebih tinggi dibanding lahan luas sebesar Rp. 8.269.224 dengan perbedaan sebesar Rp. 2.139.801 yang secara statistik signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada perbedaan produktivitas lahan usahatani padi antara lahan sempit dan luas di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember sebesar 4,88 ku yang signifikan pada taraf kepercayaan 95%. (2) Ada perbedaan efisiensi biaya usahatani padi di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember yang secara statistik signifikan pada taraf kepercayaan 95%. (3) Ada perbedaan keuntungan antara usahatani padi lahan sempit dan lahan luas di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebesar Rp. 2.139.801 yang secara statistik signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Padi merupakan tanaman pangan kelompok serealea yang banyak diusahakan oleh petani di Indonesia. Berdasarkan luas lahan tanaman pangan, padi menempati urutan pertama setelah jagung. Tanaman ini juga penting bagi suplai pangan di Indonesia karena mengandung nilai gizi tinggi seperti halnya protein, lemak, hidrat arang, mineral dan vitamin. Oleh sebagian masyarakat padi digunakan sebagai bahan makan pokok (Warisno, 1998).

Peningkatan produksi padi terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan beras penduduk yang semakin bertambah. Perlu diingat bahwa pertumbuhan penduduk di Indonesia sebesar 2,32% pertahun. Sehubungan dengan laju pertumbuhan penduduk, seharusnya produktivitas pertanian perlu ditingkatkan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pengadaan bahan pangan, khususnya padi. Ada beberapa macam usaha untuk meningkatkan produksi padi, antara lain dengan melaksanakan: pola tanam secara ketat, pengaturan pergiliran tanam, pola tanam tumpangsari, penggunaan zat pengatur tumbuh, dan menerapkan berbagai teknologi maju Supra Insus dan teknologi Panca Usahatani (AAK, 1990).

Usaha meningkatkan produksi padi dilakukan dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian. Ekstensifikasi adalah usaha peningkatan produksi padi dengan memperluas lahan. Intensifikasi adalah usaha meningkatkan hasil produksi padi yang dilakukan dengan panca usahatani, meliputi : penggunaan varietas unggul, pemupukan berimbang dan tepat waktu, pengairan yang cukup, pengendalian gangguan hama penyakit tanaman serta teknik budidaya yang tepat

Beras merupakan sumber makanan pokok bagi sebagian besar rakyat Indonesia, tanaman padi cocok dibudidayakan didaerah pantai sampai ketinggian 2400 meter diatas permukaan laut, mulai dari posisi 53 ° lintang utara sampai 35-40 ° lintang selatan. Padi sebagai tanaman semiaquatis ditanam dilahan tergenang

Kabupaten Jember juga merupakan lumbung padi di Jawa Timur. Berdasarkan data pusat statistic(BPS) Kabupaten jember dapat di ketahui perkebangan luas lahan, produksi dan produktivitas padi enam tahun terakhir sebagaimana (2007-2012) sebagaimana ditunjukkan Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Jember

Tahun2007-2012

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2007	144.260	773.786	5.49
2008	157.551	813.995	5.67
2009	159.130	880.750	5.70
2010	156.921	880.750	5.73
2011	161.262	830.855	5.32
2012	160.385	985.306	6.30
Rata-rata	156.585	860.907	5,70

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2013).

Tabel 1.2. menunjukkan rata-rata luas panen sebesar 156.585 hektar per tahun. Pada tahun 2010 luas panen menurun menjadi 156.921 hektar. Selanjutnya, pada tahun 2011 sampai tahun 2012 luas panen padi juga mengalami naik-turun hingga mencapai 161.262 hektar pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 mencapai 160.385 hektar. Hal ini diikuti dengan rata-rata produksi dari tahun 2007–2010 terus mengalami peningkatan

dengan rata produksi sebesar 880.750 ton namun demikian pada tahun 2011 mengalami penurunan hingga sebesar 830.855 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan hingga sebesar 985.306. Peningkatan produksi tersebut tidak lepas dari produktivitas lahan yang terus dipacu sehingga terus mengalami peningkatan pertahunnya dengan rata-rata sebesar 5,70 ton/ha.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kegiatan yang telah diuraikan, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan tingkat produktivitas lahan antara usahatani padi lahan sempit dan lahan luas di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
2. Apakah ada perbedaan tingkat efisiensi biaya antara usahatani padi lahan sempit dan lahan luas di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
3. Apakah ada perbedaan tingkat keuntungan antara usahatani padi lahan sempit dan lahan luas di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat produktivitas lahan antara usahatani padi lahan sempit dan lahan luas di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui perbedaan efisiensi biaya antara usahatani padi lahan sempit dan lahan luas di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat keuntungan antara usahatani padi lahan sempit dan lahan luas di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai tambahan informasi bagi pemerintah daerah setempat dalam pengambilan kebijaksanaan pembangunan pertanian di pedesaan.

2. Bagi petani, hasil kegiatan diharapkan dapat menggunakan biaya produksi secara efisien.
3. Sebagai salah satu bahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan usahatani padi.tur bagi penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Biaya Produksi

Biaya produksi adalah pengeluaran yang dilakukan selama proses produksi, meliputi seluruh dana yang dikeluarkan untuk pembelian input-input dan jasa yang dipakai dalam suatu produksi. Dalam jangka pendek biaya proses produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan untuk jangka panjang seluruh pengeluaran adalah biaya variabel, sebab semua input yang dipakai bersifat variabel (Kartasapoetra, 1998).

Menurut soekartawi (1995), sebuah usahatani dalam menjalankan usahanya membutuhkan biaya produksi yang meliputi pengeluaran untuk faktor-faktor produksi dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Hariyati (2004), pengertian dari biaya tetap dan biaya variabel adalah:

a) Biaya tetap

Biaya ini mewakili biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi tetap. Biaya ini hanya mempunyai arti dalam jangka pendek, dimana faktor-faktor produksi yang digunakan merupakan faktor produksi tetap. Jumlah biaya ini tidak tergantung pada jumlah produk yang dihasilkan.

b) Biaya variable

Biaya ini mewakili jumlah biaya untuk faktor-faktor produksi variabel. Biaya ini dapat berbentuk uang tunai, barang atau nilai uang, jasa dan kerja yang sesungguhnya tidak dibayarkan. Besar biaya variabel ditentukan oleh fungsi produksi atau oleh produk total dari proses produksi yang bersangkutan.

Menurut Soekartawi, (1995), biaya total (TC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output. Biaya-biaya tetap ditambah dengan biaya variabel sama dengan biaya total. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$TC = TFC + TVC$$

keterangan:

TC = biaya total (total cost)

TFC = total biaya tetap (total fixet cost)

TVC = total biaya variabel (total variabel cost)

Teori Keuntungan Usahatani

Perubahan sistem pengusahaan pertanian yang tradisional ke semi tradisional atau kekomersial membawa dampak terhadap kepuasan petani yang didasarkan konsep utilitas (*utility maximation*) ke konsep atas dasar keuntungan (*profit maximation*) (Soekartawi, 1993).

Menurut Soekartawi (1990), bahwa asumsi yang berlaku dalam pendugaan fungsi keuntungan adalah:

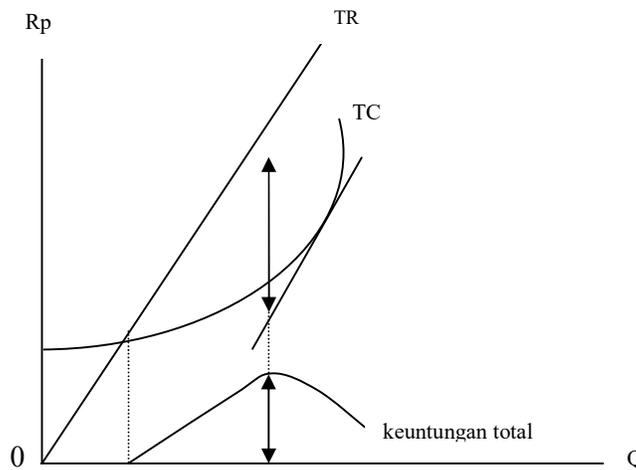
- a. Bahwa petani atau pengusaha selalu berusaha untuk memaksimumkan keuntungan usahanya.
- b. Bahwa petani atau pengusaha adlaah *price takers* (bebas menentukan berapa besarnya harga yang mereka pakai untuk membeli masukan produksi atau untuk

menjual produksi yang mereka peroleh), sehingga terjadi variasi terhadap harga yang cukup memadai.

- c. Bahwa fungsi produksi dalam fungsi keuntungan adalah berbentuk *concave* (cekung).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dari gambar tersebut adalah, keuntungan total (TR-TC) yang maksimum adalah di mana jarak vertikal antara kurva TR dan TC adalah paling lebar. Posisi ini adalah di mana “slope” dari garis singgung TR sama dengan “slope” dari garis singgung TC

Gambar 2.1. Kurva Keuntungan



Gambar 2.1. Kurva Keuntungan

(Boediono,1982)

Konsep profit maximation muncul pada usahatani komersial dimana prinsip ekonomi sudah diterapkan. Konsep ini dikembangkan di barat khususnya setelah muncul konsep laba yang diperkenalkan oleh Adam Smith.

Menurut Soekartawi (1995), keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan dalam usahatani merupakan perkalian antara produksi fisik dengan harga jual atau harga produksi. Keuntungan yaitu selisih antara

penerimaan dan semua biaya, dalam hal ini biaya tenaga kerja dalam keluarga dihitung, jika petani punya lahan sendiri, maka dianggap petani tersebut menyewa lahan, maka ada perhitungan sewa lahan (Santosa, 2005).

Analisis keuntungan juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan pengusaha dalam kegiatan usaha yang dilakukannya, secara matematis analisis keuntungan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= (Y \cdot P_y) - (TVC + TFC)\end{aligned}$$

Keterangan:

π = keuntungan (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

P_y = Output harga persatuan (Rp)

Y = Output jumlah produksi (Kg)

TVC = total biaya variabel (Rp)

TFC = total biaya tetap (Rp)

Ketika perubahan pada harga output dengan sejumlah kecil maka,

- a. Efek langsung, karena kenaikan harga output akan mendapat keuntungan lebih, bahkan pada tingkat output yang sama.
- b. Efek tidak langsung, sedikit peningkatan harga output akan mendorong perusahaan/petani untuk mengubah tingkat output dengan jumlah yang kecil. Namun, perubahan laba/keuntungan sebagai perubahan output dengan jumlah kecil harus sama dengan nol dari kondisi produksi untuk memaksimalkan rencana keuntungan.

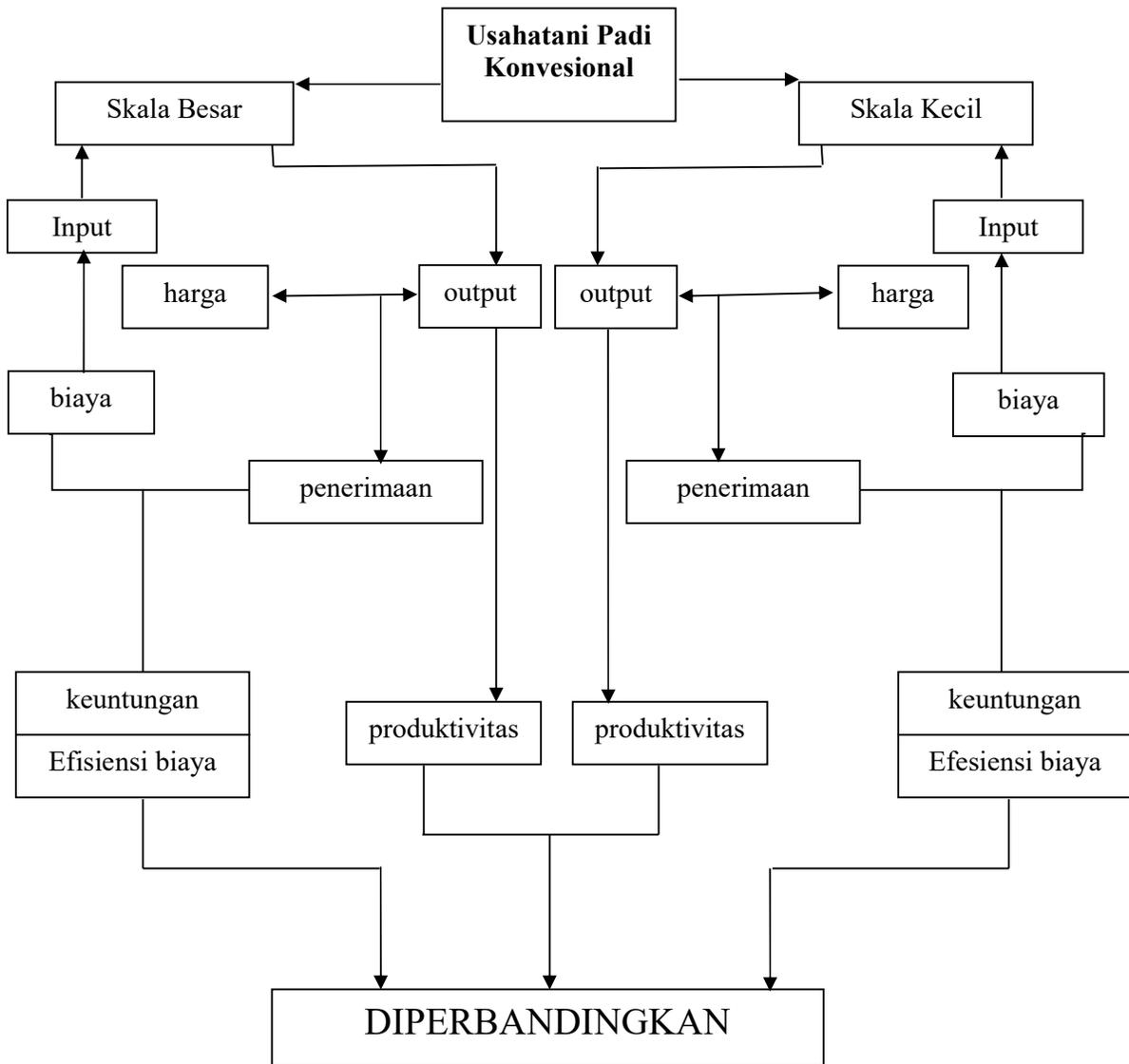
KERANGKA KONSEP PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran.

Untuk meningkatkan keuntungan, petani harus meningkatkan produksi usahatani dan kualitas produknya. Karena produksi juga berpengaruh terhadap keuntungan jika produksi yang dihasilkan tinggi maka penerimaan yang diperoleh juga tinggi, hal ini dapat memberikan keuntungan yang tinggi pula. Akan tetapi jika harga dipasaran tidak dalam keadaan stabil maka keuntungan yang diperoleh juga sedikit karena harga yang stabil sangat berpengaruh terhadap keuntungan.

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pikiran teoritis yang menunjukkan rangkaian hubungan faktor input variabel, skala usaha, dan tingkat keuntungan pada usahatani padi konvensional. Tingkat keuntungan dipengaruhi oleh penerimaan total dan biaya total. Untuk mencapai keuntungan maksimum jangka panjang, apakah produsen perlu memperluas skala ekonomi usaha atau tidak, perlu diuji bagaimana kondisi skala usaha pada luasan lahan yang berbeda. Contohnya produktivitas tanaman pada luasan lahan yang luas, lebih kecil daripada luasan lahan yang sempit pada usahatani padi konvensional di daerah penelitian. Hasil analisa yang dilakukan diharapkan akan dapat berguna untuk mengambil kebijakan-kebijakan pengembangan. Hubungan ini dapat dilihat pada

Gambar 3.1 berikut ini :



Gambar 3.1
Alur Pikir Penelitian

Pengaruh luas lahan terhadap produktivita

Petani dalam melakukan usahataniya berusaha untuk mendapatkan keuntungan dengan mempertimbangkan besarnya biaya keseluruhan yang telah dikeluarkan dan besarnya hasil produksi selama proses produksi berlangsung. Usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani yang produktif adalah usahatani

yang memiliki Produktivitas yang tinggi, yang ditentukan oleh faktor produksi pertanian atau input seperti bibit, tenaga kerja, modal dan faktor-faktor produksi lainnya. Usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan, biaya dan pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan untuk produksi lebih kecil dari harga jual atau hasil penjualan yang diterima dari hasil produksi (Mubyarto, 1995).

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pikiran pada gambar 3 maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada perbedaan tingkat produktivitas lahan antara usahatani padi lahan sempit dan lahan luas di Desa Rambigondam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
2. Ada perbedaan efisiensi ekonomi antara usahatani padi lahan sempit dan lahan luas di Desa Rambigondam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
3. Ada perbedaan tingkat keuntungan antara usahatani padi lahan sempit dan lahan luas di Desa Rambigondam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

VI . METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat (Whitney, 1960 dalam Nazir, 1985). Sedangkan menurut Nazir (1993), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa (fenomena) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Dipilihnya metode ini atas dasar pertimbangan bahwa peneliti ingin melihat sejauhmana permasalahan keuntungan yang diterima petani padi di Desa

Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, kemudian data yang dipergunakan diambil dari sebagian anggota populasi yang *representative* dari seluruh anggota populasi yang ada.

Penentuan Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian berlangsung selama tiga bulan dimulai pada bulan Oktober Tahun 2014 untuk musim tanam bulan Maret - Agustus 2014. Lokasi penelitian ditentukan secara *Purposive Sampling* di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, dengan beberapa alasan.

1. Banyak penduduk desa Rambigundam yang bertani padi
2. Petani pdi di Desa Rambigundam berusaha pada skala usaha yang bervariasi

Teknik Pengumpulan Data

Responden dalam penelitian ini berasal dari beberapa populasi petani produsen padi di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember baik yang memiliki lahan sendiri maupun sewa. Jumlah sampel diambil 60 petani masing-masing 30 petani padi lahan sempit dan 30 petani lahan luas di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Skala sempit adalah $< 0,5$ ha persegi skala luas adalah $\geq 0,5$ ha persegi sampel ditentukan dengan cara *Random Sampling* berdasarkan luas lahan garapan.

Tabel 4.1. Populasi Petani Padi di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji

Kabupaten Jember, Tahun 2014

Pedukuhan	Jumlah Petani	Sampel	
		lahan sempit	lahan luas
Satrean	94	15	15
Gugut	61	15	15
Jumlah	155	30	30

Sumber : Desa Rambigundam, tahun 2014

4.4. Sumber dan Data

Berdasarkan sumbernya data yang dikumpulkan dalam rencana penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani responden dengan menggunakan teknik wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (Soekartawi, 1995). Sementara data sekunder dikumpulkan dari instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Kantor Dinas Pertanian dan lain-lainnya.

4.5. Metode Analisis Data

4.5.1. Produktivitas lahan usahatani padi di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember akan dijawab dengan menggunakan rumus $Y = Q/A$

$$Y = \frac{Q \text{ (Produksi)}}{A \text{ (Luasan lahan)}}$$

Keterangan:

Y = Produktivitas lahan

Q = Produksi (kg)

A = Luasan lahan (ha)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis 1 tentang perbedaan tingkat produktivitas lahan secara statistik digunakan uji-t 2 arah, yaitu :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Di mana :

μ_1 = rata-rata variabel pada usahatani padi

μ_2 = rata-rata variabel pada usahatani padi konvensional

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t :

$$t = \frac{(\mu_1 - \mu_2) - (x_1 - x_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

keterangan :

x_1 dan x = nilai rata-rata variabel yang dibandingkan
 S_1 dan S = standar deviasi sampel yang dibandingkan
 n_1 dan n_2 = jumlah sampel yang dibandingkan

Kriteria pengambilan keputusan :

$t_{hitung} \neq t_{tabel}$: berarti ada beda nyata antara nilai rata-rata yang dibandingkan, atau H_0 ditolak

$t_{hitung} = t_{tabel}$: berarti tidak ada beda nyata antara nilai rata-rata yang dibandingkan, atau H_0 diterima

4.5.2.1. Untuk mengetahui tujuan kedua tentang efisiensi biaya usahatani,

digunakan analisis RC-ratio dengan formulasi sebagai berikut:

$$RC\text{-ratio} = \frac{TR}{TC}$$

keterangan:

TR = total revenue (total penerimaan)

TC = total cost (total biaya)

secara umum keputusan hipotesis yang diajukan adalah :

- Jika $RC\text{-ratio} > 1$: efisien
- Jika $RC\text{-ratio} \leq 1$: tidak efisien.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis 2 tentang perbedaan efisiensi biaya secara statistik digunakan uji t 2 arah (analog dengan uji 1)

4.5.3. Untuk mengetahui tingkat keuntungan dapat diuji dengan menggunakan

analisis keuntungan dengan formulasi sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

π = keuntungan
 TR = total penerimaan
 TC = total biaya
 P = harga rata-rata per kg
 Q = produksi
 TFC = total biaya tetap
 TVC = total biaya variabel

Selanjutnya untuk menguji hipotesis 3 tentang perbedaan tingkat keuntungan secara statistik digunakan uji t 2 arah (analog dengan uji 1)

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1. Profil Petani Padi di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember 2015

Petani dalam kehidupannya memiliki lima kapasitas yang ditunjukkan untuk pengembangan usahatannya yaitu bekerja, belajar, berfikir, kreatif dan bercita-cita. Kesungguhan untuk bekerja dan berfikir yang menyebabkan petani memiliki keterampilan menjadi penggerak dan manajer bagi usahatannya. Kemampuan belajar dan bercita-cita yang dimilikinya membuat petani berusaha mempelajari teknologi baru.

Beberapa aspek internal yang mempengaruhi keterampilan petani dalam mengelola usaha taninya adalah: (1) umur petani, (2) pengalaman bertani, (3) pendidikan petani, dan (4) luas lahan berikut ini disajikan profil petani padi padi di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Tabel 6.1. Profil Petani Padi di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember 2015

No	Keterangan	Profil Petani Padi Konvensional Lahan	
		Sempit	Luas
1	Umur (th)	46	52
2	Pendidikan (th)	12	11
3	Pengalaman Usahatani (th)	20	27
4	Luas Lahan Ha	0,53	1,33

Sumber: Analisis data primer, 2015.

Pada Tabel 6.1 terlihat bahwa rata-rata umur petani di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember adalah sebesar 46 untuk petani sempit sedangkan untuk petani lahan luas sebesar 52 tahun, artinya untuk petani lahan sempit dan petani lahan luas keduanya usia terbut termasuk usia petani produktif yang menandakan kematangan berfikir seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan (usahatani) mampu mengatasi problema yang dihadapi dari usahatani yang dilakukan, sehingga apabila ditinjau dari segi kematangan dan cara pengambilan keputusan yang perlu diambil pada pelaksanaan usahatani, maka petani yang berusia produktif akan lebih cermat dan akurat.

Berdasarkan pendidikan formal yang pernah ditamatkan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dialami oleh petani lahan sempit adalah 12 tahun atau lulus SLTA dan petani lahan luas 11 tahun atau setingkat dengan kelas 2 sekolah lanjutan atas (SLTA). Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan petani padi di Kabupaten Jember cukup mendukung dan mampu menerima hal-hal yang baru berkaitan dengan pertanian.

Pengalaman bertani sangat berpengaruh terhadap kematangan petani dalam mengelola suatu usahatani, sehingga akan lebih meningkatkan kemampuannya dalam menguasai dan mengembangkan teknologi pertanian. Rata-rata pengalaman petani lahan sempit dalam melaksanakan usahatani padi di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji adalah sebesar 20 tahun dan petani lahan luas adalah sebesar 27. Pada Tabel 6.1 juga menunjukkan rata-rata luas lahan petani sempit di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji yaitu sebesar 0,53Ha, adapun luas lahan petani lahan luas sebesar 1,33Ha.

6.2. Produktivitas Lahan Usahatani Padi di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Produktivitas lahan dalam penelitian ini Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat produktivitas lahan pada usahatani diarahkan pada produksi. Untuk mengetahui rata-rata tingkat produktifitas lahan usahatani lahan sempit dan lahan luas dapat ditunjukkan pada Tabel 6.2.

Tabel 6.2. Rata-Rata Produktivitas Lahan Usahatani Padi Lahan Sempit dan Lahan Luas di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

No.	Variabel	Petani Lahan	
		Sempit	Luas
1	Luas Lahan (Ha)	0,5347	1,3297
2	Produksi (ku)	31,30	70,87
3	Produktivitas (ku/ha)	58,34	53,46

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 6.2. menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani padi lahan sempit di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji sebesar 31,30 ku dan rata-rata produksi usahatani padi lahan luas sebesar 70,87 ku. Adapun rata-rata Produktivitas lahan usahatani padi di lahan sempit sebesar 58,34 ku dan rata-rata Produktivitas lahan usahatani padi lahan luas sebesar 53,46 ku.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan tingkat produktivitas lahan secara statistik antara lahan sempit dan luas dapat ditunjukkan pada Tabel 6.3.

Tabel 6.3 Hasil Analisis Uji t dua Arah Produktivitas Lahan Usahatani Padi di Kec. Rambipuji Kabupaten Jember.

Skala Usaha	Produktivitas Lahan	Perbedaan rata-rata	Kesalahan standart perbedaan	t-hitung
Lahan Sempit	58,34	4,88	1,46899	3,324**
Lahan Luas	53,46			

Keterangan: ** Signifikan pada taraf uji 5 %

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, Tahun 2015

Dari Tabel 6.3. hasil analisis Uji t dua arah menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada taraf uji kepercayaan 95%, artinya terdapat perbedaan yang nyata pada produktivitas lahan usahatani padi lahan sempit dan lahan luas di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Perbedaan rata-rata produktivitas lahan usahatani padi lahan sempit dan lahan luas di Desa Rambigundam adalah 4,88 kw/ha.

6.3. Efisiensi Biaya Usahatani Padi di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Biaya mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu menentukan besarnya harga pokok dari produk yang akan dihasilkan. Secara umum besar kecilnya biaya produksi antara lain ditentukan oleh sistem pengelolaan yang dipakai. Dalam hal ini indikator yang digunakan adalah besarnya pengeluaran untuk sarana produksi, tenaga kerja, dan lain-lain.

Efisiensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan pengelolaan faktor-faktor produksi dalam usahatani untuk mendapatkan penerimaan tertentu dengan pengorbanan yang tertentu pula. Gambaran hubungan antara korbanan atau biaya yang dikeluarkan dengan produk yang dihasilkan sangat penting bagi petani. Karena gambaran analisa tersebut membantu petani dalam memperkirakan penerimaan yang akan diterimanya dalam penggunaan biaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi padi antara petani lahan sempit disbanding lahan luas dapat ditunjukkan pada Tabel 6.4. dengan perhitungan RC-ratio. RC-ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.

Tabel 6.4. Rata-Rata Efisiensi Biaya Usahatani Padi di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Variabel	Petani Lahan	
	Sempit	Luas
Penerimaan (Rp)/unit	12.234.000	26.925.667
Biaya (Rp)/unit	6.734.249	15.637.800
RC-Rasio (Rp)	1,93	1,71

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, Tahun 2015

Pada Tabel 6.4. menunjukkan bahwa rata-rata RC-Rasio usahatani padi lahan sempit sebesar 1,93 artinya setiap satu satuan rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani lahan sempit memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,93 sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 0,93 dan rata-rata RC-Rasio usahatani padi lahan luas sebesar 1,71 artinya setiap satu satuan rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani lahan luas memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,71 dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 0,71 dengan demikian usahatani padi di dua skala usaha ini sama-sama menguntungkan, karena RC-Rasionya lebih dari satu. Untuk mengetahui tingkat perbandingan RC-Rasio secara statistik di dua skala ini dapat ditunjukkan pada Tabel 6.5.

Tabel 6.5. Hasil Analisis Uji t Perbandingan RC-Rasio Usahatani Padi di Desa Rambigundam Antara Petani Lahan Sempit dan Lahan Luas

Skala Usaha	Nilai RC-Rasio	Perbedaan rata-rata	Kesalahan standart perbedaan	t-hitung
Lahan Sempit	1.93	0,23	0,1006	2,253*
Lahan Luas	1.71			

Keterangan : Signifikan pada taraf uji 10 %

Sumber : Hasil Analisis Data Primer. Tahun 2015

Dari Tabel 6.3. hasil analisis Uji t dua arah menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada taraf uji kepercayaan 90%, artinya terdapat perbedaan yang nyata pada

tingkat efisiensi penggunaan biaya produksi padi antara petani lahan sempit dan petani lahan luas yang diperbandingkan. Perbedaan rata-rata tingkat efisiensi usahatani padi antara petani lahan sempit dan petani lahan luas adalah 0,23 padi lahan luas kurang efisiensi

6.4. Keuntungan Usahatani Padi di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan usahatani adalah diperolehnya keuntungan yang tinggi. Produktivitas hasil yang tinggi tidak menjamin bahwa akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dari usahanya. Besarnya tingkat keuntungan yang akan diterima oleh usahatani produksi padi antara petani lahan sempit dan petani lahan luas tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi. akan tetapi juga ditentukan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan dan harga produksi. Oleh karena itu. semakin tinggi produktivitas serta semakin rendah biaya yang dikeluarkan. maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh petani. Untuk mengetahui rata-rata tingkat keuntungan dapat ditunjukkan pada Tabel 6.6.

Tabel 6.6. Keuntungan Perhektar Usahatani Padi Antara Petani Lahan Sempit dan Petani Lahan Luas di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Variabel	Petani Lahan	
	Sempit	Luas
Penerimaan (Rp)	22,812,932	20,347,057
Biaya (Rp)	12,403,907	12,077,833
Keuntungan (Rp)	10,409,025	8,269,224

sumber : Data Primer Diolah 2015

Tabel 6.6. menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata per hektar yang diperoleh petani padi lahan sempit sebesar Rp. 22.812.932 ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani padi lahan luas yaitu sebesar Rp. 20.347.057. Biaya rata-rata per hektar

yang dikeluarkan oleh petani lahan sempit sebesar Rp. 12,403,907 ini juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani padi lahan luas yaitu sebesar Rp. 12,077,833 per hektar. Tingkat keuntungan yang didapat oleh masing-masing petani yaitu rata-rata untuk petani lahan sempit sebesar Rp. 10,409,025 dan untuk petani lahan luas sebesar Rp. 8,269,224 dalam hal ini ada perbedaan tingkat keuntungan antara kedua golongan petani. Untuk mengetahui perbedaan tingkat keuntungan secara statistik maka dapat ditunjukkan pada Tabel 6.7.

Tabel 6.7. Hasil Analisis Uji t dua arah Perbandingan Tingkat Keuntungan Usahatani Padi Lahan Sempit dan Lahan Luas di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Skala Usahatani	Keuntungan (Rp/ha)	Perbedaan rata-rata (Rp/ha)	Kesalahan standart perbedaan	t-hitung
Lahan Sempit	10,409,025	2,139,801	713,677	2.998**
Lahan Luas	8,269,224			

Keterangan : ** Signifikan pada taraf uji 5 %

Sumber : Hasil Analisis Data Primer. Tahun 2015

Dari Tabel 6.7. hasil analisis Uji t dua arah menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada taraf uji kepercayaan 95%, artinya terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat keuntungan antara usahatani padi lahan sempit dan lahan luas yang diperbandingkan. Perbedaan rata-rata tingkat keuntungan antara petani padi lahan sempit dan lahan luas adalah Rp. 2,139,801/Ha. Dalam hal ini petani padi lahan sempit lebih tinggi, hal ini dikarenakan petani padi lahan sempit memperoleh penerimaan yang lebih tinggi.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan produktivitas lahan usahatani padi antara lahan sempit dan lahan luas di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Rata-rata produktivitas lahan sempit lebih tinggi jika dibanding lahan luas dengan perbedaan sebesar 0,23 kw yang signifikan pada taraf kepercayaan 95%
2. Ada efisiensi biaya perbedaan usahatani padi di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebesar 1,93 untuk petani lahan sempit dan 1,71 untuk usahatani padi lahan luas, perbedaan rata-rata sebesar 0,23 adapun perbedaannya secara statistik signifikan pada taraf kepercayaan 90%
3. Ada perbedaan keuntungan antara usahatani padi lahan sempit dan lahan luas. Rata-rata keuntungan usahatani padi lahan sempit sebesar Rp. 10,409,025 lebih tinggi dibanding lahan luas sebesar Rp. 8,269,224 dengan perbedaan sebesar Rp. 2,139,801. yang secara statistik signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

7.2 Saran

Berdasarkan permasalahan, pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk petani padi lahan luas hendaknya lebih berusaha meningkatkan produksi dan menggunakan biaya sarana produksi lebih efisien guna meningkatkan keuntungan.
2. Untuk petani padi di lahan sempit hendaknya terus berupaya mempertahankan produksi untuk meraih keuntungan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1990. **Budidaya Tanaman Padi**. Yogyakarta : Kanisius.
- Affandi, A., 1997. **Kebijaksanaan Strategi dan Sistem Pembangunan Pertanian**, Binakarya, Cisarua.
- Anonim, 2006. *Panduan Budidaya Padi Hemat Air*. System of Rice Intensification SRI. DISIMP. Nippon Koei Co. Ltd. And Associates.
- Mardjuki,A, 1990. **Pertanian dan Masalahnya**. Andi Offset.
Yogyakarta :
- Pusat Statistik dan Departemen Pertanian. 2013. Statistik Pertanian. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2013). *Jember Dalam Angka*.
- Boediono, 1982. **Ekonomi Mikro**. BPFE. Yogyakarta.
- Hariyati, Y., 2004. **Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis)**. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Jember. Jember.
- Hernanto, F., 1996. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Irawan, B, 2004. *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.
- Istiyastuti dan T. Yanuharso, 1996. *Budidaya Aneka Tanaman Pangan*. Trigenda Karya. Bandung :
- Kartasapoetra, A.G, 1988. ***Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian***. Bina Aksara. Jakarta:
- Mubyarto, 1996. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. LP3ES. Jakarta.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Nazir, M. 1993. ***Metode Penelitian***. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Santosa, T.H., 2005. **Diktat Usahatani**. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.
- Soekartawi, 1990. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian**. PT Raja Grafindo.
- 1993. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: Raja Grafindo. Jakarta :
- 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- 2002. **Teori Ekonomi Produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi Cobb-Douglas**. Cetakan ke 3. Rajawali Pers. Jakarta.